

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Secara rinci, pembahasan dalam bab ini terdiri dari desain penelitian yang membahas pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, hasil uji kelayakan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kuantitatif yang dilandasi filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang sebuah realitas, gejala, atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab akibat. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2014) bahwa penelitian kuantitatif disebut juga penelitian positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Penelitian kuantitatif mengukur variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2012). Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk pengukuran yang lebih presisi dari variabel yang diteliti. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga melibatkan analisis statistik yang digunakan dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif juga memungkinkan objektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi data dalam konteks penelitian berbasis data numerik.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan prosedur di mana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya, data ditafsirkan dengan menghubungkan hasil uji statistik dari penelitian sebelumnya. Alasan peneliti

menggunakan metode survei adalah karena survei merupakan cara yang efektif untuk mengukur variabel yang memungkinkan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap, dan perilaku responden dengan dengan cepat dan dalam jumlah yang besar. Selain itu, metode survei dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan terstandarisasi, sehingga dapat memperoleh data yang konsisten dan mudah dianalisis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei *cross-sectional*. Desain survei *cross-sectional* merupakan yang paling populer digunakan dalam pendidikan. Desain dilakukan dengan peneliti mengumpulkan data pada satu titik waktu. Desain ini juga memiliki keuntungan dalam mengukur sikap atau praktik saat ini dengan waktu singkat untuk melaksanakan survei dan mengumpulkan informasi (Creswell, 2012)

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun alasan memilih partisipan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia merupakan mahasiswa aktif yang juga seorang calon Guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia akan menjadi seorang Guru Bimbingan dan Konseling yang harus membantu peserta didiknya nanti, sehingga tentu saja harus memiliki *self-disclosure*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri yang sama (Creswell, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu *accessible population*, di mana individu yang menjadi populasi dapat di akses oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan aktif tahun 2020-2023 sebanyak 396 mahasiswa.

Setelah ditentukan populasi penelitian, selanjutnya menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan kelompok partisipan dalam penelitian yang diseleksi dari populasi di mana peneliti dapat menggeneralisasikannya ke populasi secara keseluruhan (Creswell, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh rumus Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5% di bawah ini.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Gambar 3. 1 Rumus Sampel Isaac & Michael

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 195. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Prosedur tersebut dilakukan dengan peneliti memilih partisipan karena ketersediaan dan kenyamanan partisipan serta mewakili beberapa karakteristik yang ingin dipelajari peneliti (Creswell, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Teknik *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan sampel, di mana sampel dipilih karena mereka bersedia dan tersedia (dapat diakses) untuk diteliti (Gay, dkk., 2012).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data kuantitatif, untuk mengukur variable dalam penelitian yaitu menggunakan instrumen. Instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan instrumen *self-disclosure* yang berbentuk kuesioner. Kuesioner yang disusun menggunakan *closed-ended questions* (pertanyaan tertutup). Peneliti mengajukan pertanyaan dan menyediakan opsi-opsi respons yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.1 Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji variabel *self-disclosure* dan program bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling dan merancang program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-disclosure* mahasiswa calon

Guru Bimbingan dan Konseling. Agar variabel penelitian memiliki batasan, maka perlu dibuat definisi operasional yang dijelaskan di bawah ini.

1) *Self-disclosure* yang ada dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal untuk mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Hal yang diteliti adalah bagaimana mahasiswa sebagai calon Guru Bimbingan dan Konseling mampu untuk mengungkapkan diri sehingga memiliki bekal untuk nantinya menjadi seorang Guru Bimbingan dan Konseling di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari enam aspek yang menjadi konstruk dalam penelitian ini.

(1) *Intended Disclosure*, merupakan keinginan, niat, dan atau kesadaran individu dalam memberikan informasi pribadi ketika melakukan *self-disclosure* dengan orang lain.

(2) *Amount*, merupakan frekuensi dan durasi dalam menyampaikan informasi ketika melakukan *self-disclosure*.

(3) *Positive-Negative*, merupakan informasi positif atau negatif baik dirasakan oleh pemberi informasi ataupun pendengar.

(4) *Intimacy*, merupakan kedalaman atau keintiman ketika melakukan *self-disclosure*.

(5) *Honesty-Accuracy*, berkaitan dengan relevan atau tidaknya informasi yang disampaikan dan keakuratan individu dalam mempersepsikan mengenai dirinya sesuai dengan informasi yang diberikan ketika melakukan *self-disclosure*.

2) Program bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini merupakan satuan rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk periode waktu tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan dirinya dengan optimal baik dalam bidang pribadi-sosial. Adapun struktur program yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sarana prasarana, dan anggaran biaya.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen *self-disclosure* yang dikembangkan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan definisi operasional dan konstruk yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen *self-disclosure*.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure*

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Indeed Disclosure</i>	a. Keinginan mahasiswa dalam mengungkapkan diri.	20, 24	1, 39	4
		b. Kesadaran mahasiswa dalam mengungkapkan diri.	22, 32	2, 15	4
2.	<i>Amount</i>	a. Frekuensi mahasiswa dalam menyampaikan informasi.	27, 36	31, 34	4
		b. Durasi mahasiswa dalam menyampaikan informasi.	10, 37	16, 40	4
3.	<i>Positive-Negative</i>	a. Informasi positif yang diungkapkan mahasiswa mengenai dirinya.	4, 30	6, 23	4
		b. Informasi negatif yang diungkapkan mahasiswa mengenai dirinya.	5, 12	7, 25	4
4.	<i>Intimacy</i>	a. Kedalaman dalam mengungkapkan informasi pribadi.	13, 14	18, 29	4
		b. Keakraban dengan lawan bicara.	9, 21	28, 35	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	a. Kejujuran mahasiswa dalam mengungkapkan	3, 17	26, 38	4

		informasi pribadi mengenai dirinya.			
		b. Akurasi mahasiswa dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya.	11, 19	8, 33	4
Total			20	20	40

3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

Setelah merancang instrumen dan sebelum dilakukan uji coba (*try out*) kepada mahasiswa, instrumen harus dilakukan uji kelayakan (*judgement*) oleh ahli. Uji kelayakan instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk digunakan di lihat dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Adapun ahli yang melakukan uji kelayakan instrumen *self-disclosure* yaitu Prof. Dr. Ahman, M. Pd. dan Dr. Anne Hafina, M. Pd. selaku pembimbing skripsi dan para ahli lainnya yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd., Prof. Dr. Nandang Rusmana. M. Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad. Uji kelayakan yang dilakukan oleh para ahli berupa penilaian pada setiap item instrumen dengan kualifikasi memadai atau tidak memadai (perlu revisi). Hasil uji kelayakan instrumen *self-disclosure* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Rasional Instrumen Self-disclosure

Keterangan	Nomor Item
Memadai	3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 40.
Perlu Revisi	1, 2, 4, 10, 13, 20, 23, 24, 32, 37, 39,

Item-item yang tidak memadai dan perlu revisi karena beberapa alasan a) Item tidak menggambarkan indikator; b) Persamaan makna dengan item lain; c) Item menggunakan kata yang menunjukkan kecenderungan seperti kata “sering kali; d) Item menggunakan kata-kata yang tidak perlu (pemborosan kata).

3.4.3 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item merupakan proses mengevaluasi setiap item instrumen apakah dapat dipahami dan dijawab dengan baik oleh responden. Tujuan dari uji keterbacaan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap responden dapat mengakses instrumen dengan baik tanpa mengalami kesulitan. Uji keterbacaan dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yaitu 5

orang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021. Hasil dari uji keterbacaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Keterbacaan Item Instrumen *Self-disclosure*

Keterangan	Nomor Item
Dipahami	1, 2, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.
Perlu Revisi	3, 6, 7, 8, 18, 21, 23, 28, 30.

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah dirancang dilakukan uji coba (*try out*) dengan menggunakan uji coba terpakai. Uji coba terpakai dilakukan di mana instrumen diuji coba kepada sampel penelitian agar sekaligus mendapatkan data penelitian (Hadi, 2000). Singkatnya uji coba terpakai dilakukan dengan menggabungkan kegiatan uji coba dengan pengumpulan data. Melakukan uji coba terpakai artinya peneliti tidak dapat melakukan revisi item instrumen tidak valid. Item tidak valid dibuang, sehingga tidak digunakan saat analisis data.

Validitas merupakan pengembangan bukti kuat untuk menunjukkan bahwa interpretasi tes (skor mengenai konsep atau konstruk yang diasumsikan diukur oleh tes) sesuai dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell, 2012). Sederhananya validitas dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur (instrumen) itu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dilakukan dengan analisis *Rasch Model* menggunakan bantuan aplikasi Winstep. Terdapat 3 kriteria dalam uji validitas (Sari & Ihwan, 2024) sebagai berikut.

- 1) Nilai OUTFIT MNSQ >0.5 dan <1.5
- 2) Nilai OUTFIT ZSTD >-2.0 dan <2.0
- 3) Nilai *Point Measure Coreelation* (PT Mean Corr) >0.4 dan <0.85 .

Butir item dikatakan valid jika memenuhi minimal 2 kriteria yang telah ditentukan (Sari & Ihwan, 2024). Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini tertuang dalam tabel di bawah.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-disclosure*

Keterangan	Nomor Item
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40.
Tidak Valid	2, 6, 11, 15, 21, 22, 38.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 item instrumen yang tidak valid yaitu item 2, 8, 13, 15, 16, 21 dan 38. Item yang tidak valid tersebut karena hanya memenuhi 1 kriteria uji validitas atau bahkan tidak memenuhi kriteria sama sekali. Oleh karena itu, item yang tidak valid otomatis gugur dan tidak digunakan dalam analisis data.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada konteksnya mengacu pada konsistensi internal dari suatu instrumen (Creswell & Creswell, 2023). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil yang didapatkan dari instrumen tersebut memberikan hasil yang sama dan bersifat stabil dalam mengukur sesuatu dari waktu ke waktu, penentuan reliabel tersebut menggunakan nilai konsistensi internal suatu instrumen yang diukur dengan nilai *Alpha Cronbach*.

Dalam uji reliabilitas digunakan nilai Alpha Cronbach, yaitu interaksi antara *person* dan *item* soal secara keseluruhan (Sari & Mahmudi, 2024). Berikut adalah kriteria untuk nilai *Alpha Cronbach* untuk reliabilitas menurut Sari & Mahmudi (2024).

Tabel 3. 5 Kriteria Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 – 0, 6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Hasil uji realibilitas pada instrumen *self-disclosure* mahasiswa diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,84 yang berarti memiliki realibilitas pada Tingkat Bagus Sekali. Tingkatan tersebut menggambarkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* soal pada instrumen telah memenuhi syarat dalam reliabilitas.

3.4.6 Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang dikembangkan dapat mengukur apa yang harus diukur. Dalam menganalisis unidimensionalitas dengan memperhatikan *raw variance by measures*. Nilai

minimal yang menjadi persyaratan undimensionalitas alat ukur adalah 20% (Linacre, 2011). Adapun hasil dari uji dimensionalitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Undimensionalitas

Keterangan		Empirical		Modeled
Total raw variance in observations	52.5	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	19.5	37.1%		37.0%
Raw variance explained by persons	4.2	8.0%		8.0%
Raw Variance explained by items	15.3	29.1%		29.0%
Raw unexplained variance (total)	33.0	62.9%	100.0%	63.0%
Unexplned variance in 1st contrast	3.0	5.8%	9.2%	
Unexplned variance in 2nd contrast	2.6	4.9%	7.9%	
Unexplned variance in 3rd contrast	2.0	3.8%	6.1%	
Unexplned variance in 4th contrast	1.8	3.5%	5.6%	
Unexplned variance in 5 th contrast	1.7	3.2%	5.0%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *raw variance measures* adalah 37.1% dan selisih tipis dengan nilai ekspektasinya yaitu 37.0% yang berarti memenuhi kriteria “terpenuhi.” Undimensionalitas dengan kriteria terpenuhi menunjukkan bahwa item dalam instrumen dapat mengukur *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling.

3.4.7 Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah melalui proses pengembangan instrumen dimulai dari menyusun kisi-kisi instrumen, membuat item, uji rasional, uji keterbacaan, hingga uji empiris (uji

validitas, realibilitas, dan undimensionalitas) terdapat 7 item yang dibuang dari total 40 item. Berdasarkan hal tersebut, instrumen *self-disclosure* yang layak digunakan berdasarkan uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empiris sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen *Self-disclosure* Setelah Proses Pengujian

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Intended Disclosure</i>	a. Keinginan mahasiswa dalam mengungkapkan diri.	20, 24	1, 39	4
		b. Kesadaran mahasiswa dalam mengungkapkan diri.	32		1
2.	<i>Amount</i>	a. Frekuensi mahasiswa dalam menyampaikan informasi.	27, 36	31, 34	4
		b. Durasi mahasiswa dalam menyampaikan informasi.	10, 37	40	3
3.	<i>Positive-Negative</i>	a. Informasi positif yang diungkapkan mahasiswa mengenai dirinya.	4, 30	23	3
		b. Informasi negatif yang diungkapkan mahasiswa mengenai dirinya.	5, 12	7, 25	4
4.	<i>Intimacy</i>	a. Kedalaman dalam mengungkapkan informasi pribadi.	13, 14	18, 29	4
		b. Keakraban dengan lawan bicara.	9	28, 35	3
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	a. Kejujuran mahasiswa dalam mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya.	3, 17	26	3
		b. Akurasi mahasiswa dalam mengungkapkan	19	8, 33	3

		informasi mengenai dirinya.			
Total			17	16	33

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan pada pelaksanaan penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi fenomena atau permasalahan yang terjadi terkait *self-disclosure* (*self disclosure*) di kalangan mahasiswa. Identifikasi masalah ini dilakukan sebagai langkah awal peneliti agar dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diandalkan. Proses identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan observasi dan membaca literatur.
- 2) Mencari referensi yang relevan yang berkaitan dengan *self-disclosure* mahasiswa. Peneliti menentukan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori tersebut juga yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
- 3) Membuat pertanyaan dan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian ini biasanya merupakan rumusan masalah penelitian. Kemudian dari rumusan masalah tersebut juga nantinya dibuat menjadi tujuan penelitian. Dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian itu berkaitan.
- 4) Mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini digunakan untuk mencari data yang teliti dan akurat. Instrumen yang dikembangkan selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas agar dapat dipercaya dan diandalkan.
- 5) Melakukan penelitian dengan pengumpulan data partisipan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi item instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya.
- 6) Mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi terkait *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil olah data tersebut kemudian akan dijadikan dasar dalam menyusun program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-disclosure* calon Guru Bimbingan dan Konseling

- 7) Tahap terakhir dalam penelitian yaitu membuat kesimpulan dan saran, kemudian melakukan penyusunan laporan penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dimulai dari verifikasi data, penyekoran data, hingga kategorisasi *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan standar, akurat, dan lengkap. Verifikasi data penting dilakukan sebelum mengolah untuk memastikan bahwa data yang digunakan merupakan data yang dapat diandalkan. Tahap verifikasi data ini dilakukan dengan mengecek kelengkapan data untuk selanjutnya direkapitulasi di *Microsoft excel*.

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen *self-disclosure* menggunakan Skala Likert. Skala Likert menyediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Data yang sudah didapat kemudian diberi skor dan dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada dua kategori yaitu terbuka dan tertutup. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu terbuka dan tertutup. Kategori tersebut berdasarkan teori Window (1955) yang menyatakan bahwa terdapat dua kuadran yang relevan dengan *self-disclosure* yaitu terbuka dan tertutup. Kategorisasi ini dilakukan untuk mengetahui dan menafsirkan tingkat *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling. Pembagian kategorisasi *self-disclosure* dilakukan dengan mengacu pada nilai modus atau nilai yang sering muncul. Pemilihan nilai modus sebagai acuan dalam pengkategorisasian data karena penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga data yang dihasilkan bersifat ordinal (Zilkund, 2000). Data yang bersifat ordinal tidak dapat menerapkan operasi matematika seperti pengurangan, penjumlahan, dan lainnya. Peralatan statistik yang sesuai dengan skala ordinal juga merupakan peralatan statistik yang berbasis jumlah dan proporsi seperti modus (Dahri, 2020). Oleh karena itu, kriteria tafsirannya disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data

Kriteria	Kategori
Skor 3 dan 4	Terbuka
Skor 1 dan 2	Tertutup

Interpretasi dari kategorisasi *self-disclosure* akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 10 Penafsiran Data

Kategori	Rentang Skor	Deskripsi
Terbuka	Skor 3 dan 4	Mahasiswa dengan <i>self-disclosure</i> pada kategori terbuka ditandai dengan memiliki keinginan untuk melakukan <i>self-disclosure</i> , melakukan <i>self-disclosure</i> secara sadar, memberitahu banyak informasi pribadi, menceritakan informasi positif dan negatif mengenai diri sendiri, memiliki keintiman dengan lawan bicara, dan menceritakan informasi pribadi secara jujur dan akurat.
Tertutup	Skor 1 dan 2	Mahasiswa dengan <i>self-disclosure</i> pada kategori tertutup ditandai dengan tidak memiliki keinginan untuk melakukan <i>self-disclosure</i> , melakukan <i>self-disclosure</i> dengan keterpaksaan, hanya memberitahu informasi

		yang bersifat umum, hanya menceritakan informasi positif mengenai diri sendiri, tidak memiliki keintiman dengan lawan bicara, dan menceritakan informasi pribadi tidak secara jujur dan akurat.
--	--	---

3.6.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistika deskriptif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Tujuannya yaitu agar peneliti menyajikan data cara deskriptif dengan mudah dan cepat dipahami serta mengonseptualisasikan karakteristik umum tanggapan sampel (Houser, 2020). Teknik analisis data dengan statistika deskriptif juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah yaitu gambaran *self-disclosure* mahasiswa calon Guru Bimbingan dan Konseling secara umum. Analisis deskriptif ini dengan melihat modus atau nilai yang paling sering muncul dari data *self-disclosure* responden.

Analisis data juga dilakukan dengan melakukan uji mann-whitney. Uji mann-whitney merupakan uji non parametris untuk menguji signifikansi dua kelompok pada satu variabel ordinal. Dalam penelitian ini, uji mann-whitney digunakan untuk menguji signifikansi kelompok variabel berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Rumus uji mann-whitney sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji Mann-Whitney

Keterangan rumus:

U1	= Jumlah peringkat 1	n2	= Jumlah sampel 2
U2	= Jumlah peringkat 2	R1	= Jumlah ranking pada sampel n1
n1	= Jumlah sampel 1	R2	= Jumlah ranking pada sampel n2

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan *self-disclosure* antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 0,05.